

## **PENYULUHAN OPTIMALISASI POTENSI PERIKANAN MELALUI PENGOLAHAN PRODUK HASIL PERIKANAN DAN PEMBERDAYAAN IBU-IBU NELAYAN DESA SUNGAI KAKAP**

**Andri Nofreeana<sup>1</sup>, Ika Meidy D<sup>1</sup>, Nani Nur'aenah<sup>1</sup>, Galih Setyo A<sup>1</sup>, Teguh Setyo N<sup>1</sup>,  
Evi Fitriyani<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Prodi Teknologi Hasil Perikanan Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan  
Politeknik Negeri Pontianak  
E-mail Author: andrinofreeana@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Potensi perikanan laut Kabupaten Kubu Raya sebesar 20.150 ton dengan komoditi utama tenggiri layang dan cumi-cumi. Dengan potensi yang sebesar ini sebaiknya mampu mengembangkan daerah Kubu Raya akan potensi tangkap di sektor perikanan laut. Permasalahan yang umumnya terjadi ketika sedang musim ikan, nelayan kurang mengoptimalkan hasil tangkapan ikan. Tujuan diberikan pelatihan ini adalah agar kelompok masyarakat bisa memahami pentingnya optimalisasi hasil tangkapan dan dapat mengelolanya dengan membuka peluang usaha. Metode penerapan ipteks yang dilakukan pada pengabdian pada masyarakat ini yaitu berupa pelatihan/demonstrasi yang memberikan ketrampilan dan informasi kepada kelompok masyarakat. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, didapat data antara lain : (1) semua peserta dapat mengetahui, membuat maupun mengikuti pelatihan pengolahan nugget, obori dan pengolahan limbah ikan menjadi tepung ikan sebelumnya, (2) Semua peserta menyatakan ketertarikan terhadap produk, pelatihan dan berkeinginan untuk mengikuti pelatihan pembuatan nugget, obori dan tepung limbah ikan, (3) perlu dilaksanakan pelatihan selanjutnya selain pengolahan nugget, obori dan pengolahan limbah ikan menjadi tepung, misalnya : Amplang dan Krupuk Ikan.

**Kata Kunci:** optimalisasi, pengolahan, produk diversifikasi, hasil perikanan.

### **Abstrack**

*The marine fishery potential of Kubu Raya Regency is 20,150 tons with the main commodities being mackerel and squid. With this huge potential, it is better to be able to develop the Kubu Raya area for potential capture in the marine fisheries sector. The problem that generally occurs when it is the fishing season, fishermen do not optimize fish catches. The purpose of this training is so that community groups can understand the importance of optimizing catches and be able to manage them by opening up business opportunities. The method of applying science and technology carried out in community service is in the form of training/demonstrations that provide skills and information to community groups. After the training activities, data obtained include: (1) all participants can know, make or participate in training on processing nuggets, torches and processing fish waste into fish meal before, (2) All participants expressed interest in the product, training and wished to take part in training on making nuggets, torches and fish waste meal, (3) further training needs to be carried out in addition to processing nuggets, torches and processing fish waste into flour, for example: Amplang and Fish Crackers.*

**Keywords:** optimization, processing, diversified products, fishery products

## PENDAHULUAN

Desa Sungai Kakap sebagai salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kubu Raya. sebagian besar perekonomian desa bertumpu pada sektor Pertanian dan perikanan. Terdapat 60% penduduk bermata pencaharian sebagai petani nelayan, 32% di berbagai sektor (Karyawan, Pedagang, PNS) dan 8% sisanya tidak menetap/pengangguran. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten yang memiliki jumlah tangkapan ikan kedua terbanyak di Provinsi Kalimantan Barat dengan luas perairan sekitar 550.000 Km<sup>2</sup>. Potensi perikanan laut Kabupaten Kubu Raya sebesar 20.150 ton dengan komoditi utama tenggiri layang dan cumi-cumi. Dengan potensi yang sebesar ini sebaiknya mampu mengembangkan daerah Kubu Raya akan potensi tangkap di sektor perikanan laut.

Permasalahan yang umumnya terjadi ketika sedang musim ikan terjadi, nelayan akan membuang ikan kecil hasil tangkapan sampingan atau yang lebih dikenal dengan ikan rucah. Dimana ikan ini biasanya mempunyai ukuran kecil dan harga lebih murah dibandingkan hasil tangkapan utama. Ikan rucah ini biasanya hanya diolah menjadi ikan asin tipis atau ikan kering tawar, dengan harga yang relatif rendah dan masih terkendala pada pengeringan disaat musim hujan. Disisi lain pendapatan rumah tangga yang utama hanya mengandalkan dari usaha menangkap ikan. Selain hal tersebut Kaum ibu kebanyakan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap/bersifat musiman. Ada sebagian kecil yang mempunyai usaha sampingan seperti membuka warung, jualan di pasar, dan lain-lain. Peran ibu-ibu pada keluarga nelayan perlu ditingkatkan pada berbagai kegiatan yang bisa dikerjakan, meliputi aktifitas pada proses pasca panen melalui produk diversifikasi olahan hasil perikanan dan pengolahan limbah ikan. Dengan adanya keterlibatan wanita tani nelayan dalam proses pasca panen hasil perikanan diharapkan dapat meningkatkan hasil penjualan/pendapatan yang optimal, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal pengolahan ikan menjadi penting mengingat banyaknya diversifikasi olahan

yang dapat meningkatkan masa simpan ikan dengan diolah menjadi aneka ragam makanan. Disamping itu selain diolah menjadi makanan, hasil samping olahan ikan ini tadi dapat diolah kembali menjadi pakan ikan, salah satunya dengan diolah menjadi tepung ikan, sebagai bahan pembuatan pakan ternak atau ikan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut diatas, maka perlu dilakukan pengabdian pada masyarakat dalam hal pengelolaan ikan rucah yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan baik dengan mengolah ikan dan limbah hasil olahan produk menjadi olahan produk menjadi bernilai tambah, sehingga potensi perikanan di Desa Sungai Kakap dapat dimanfaatkan secara optimal dan pendapatan masyarakat juga akan meningkat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan IPTEK yang dilakukan ada beberapa metode dalam mendukung program ppm adalah sebagai berikut:

Metode aplikasi yang diberikan dilapangan adalah dengan memberikan penyuluhan dengan cara pelatihan atau demonstrasi kepada ibu ibu nelayan. Pelatihan yang diberikan ini adalah memberikan informasi kepada kelompok masyarakat mengenai : 1) penyuluhan mengenai optimalisasi potensi ikan rucah 2) kegiatan pengembangan produk baru, berupa produk olahan seperti Obori (Olahan Boga Bahari), Nugget Ikan dan tepung ikan. Semua tahapan ini merupakan satu paket yang dilaksanakan secara simultan. Agar proses penerapan iptek ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka mahasiswa akan dilibatkan sebagai pendamping selama pelatihan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diikuti oleh ibu-ibu Dusun Nirwana, RT 01/RW 01 Jalan Karya Jaya Benteng Laut, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar berumur antara 31-40 tahun sebanyak 42 %, dikuti umur antara 20-30 tahun sebanyak 37 %, umur antara 41- 50 tahun sebanyak 11 % dan umur antara 51- 60 tahun sebanyak 11 %.

## Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Pontianak

Berdasarkan data yang ada dari keseluruhan peserta sebagian besar peserta berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 37 % sama banyaknya peserta yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), diikuti jumlah peserta yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 21 % dan sebanyak 5% peserta berpendidikan Sarjana (S1). Pekerjaan yang ditekuni keluarga peserta pelatihan tidak semuanya menekuni pekerjaan dibidang perikanan. Berdasarkan data hasil kuisioner yang didapat hanya 47 % , Sisanya sebanyak 53 % tidak bekerja dibidang perikanan (non perikanan). merupakan penghasilan utama rumah tangga peserta. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan hanya 26 % peserta yang memiliki usaha dibidang perikanan, selebihnya sebanyak 74% belum memiliki usaha dibidang perikanan.

### Pembahasan

Setelah dilakukan pelatihan, didapat data antara lain : (1) semua peserta mengetahui, membuat maupun mengikuti pelatihan pengolahan nugget, obori dan pengolahan limbah ikan menjadi tepung ikan sebelumnya, (2) Semua peserta menyatakan ketertarikan terhadap produk, pelatihan dan berkeinginan untuk mengikuti pelatihan pembuatan nugget, obori dan tepung limbah ikan, (3) perlu dilaksanakan pelatihan selanjutnya selain pengolahan nugget, obori dan pengolahan limbah ikan menjadi tepung, misalnya : Amplang dan Krupuk Ikan.



**Gambar 1.** Dokumentasi dan Hasil Kegiatan PPM

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PPM yang dilaksanakan di Dusun Nirwana, RT 01/RW 01 Jalan Karya Jaya Benteng Laut, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, diikuti oleh ibu-ibu. Sebagian besar peserta berumur antara 31- 40 tahun dengan latar Pendidikan sebagian besar adalah SD dan SMA. Pekerjaan yang ditekuni keluarga peserta pelatihan tidak semuanya menekuni pekerjaan dibidang perikanan. Semua peserta setelah mengikuti pelatihan tertarik dan dapat mengetahui, mengikuti, membuat nugget, obori dan tepung limbah ikan

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan**, 2011. Profil Desa Sungai Kakap Tahun 2011. Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Pontianak. Dadang.2012. Pola
- Dadang**. 2012. Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Meningkatnya Harga BBM pada Operasi Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Pontianak.
- Hadiwiyoto S**, 1993. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan. Liberty. Yogyakarta.
- Jaya,I dan D.K.R.** 2006. Aplikasi Metode Akustik Untuk Uji Keragaman Ikan. Bulletin teknologi hasil perikanan vol IX no.2
- Saparinto C**, 2011. Fishpreneurship. Variasi Olahan Produk Perikanan Skala Industri dan Rumah Tangga. Lily Publisher. Yogyakarta